

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tangerang Selatan merupakan wilayah dengan jumlah penduduk sebesar 1,4 juta jiwa yang menempati urutan keempat belas tertinggi di Indonesia (BPS Kota Tangsel, 2024). Kondisi tersebut sejalan dengan terbatasnya lahan di perkotaan akibat pertambahan jumlah penduduk dan kebutuhan tempat tinggal. Berdasarkan fenomena tersebut, Dinas Pertanian Kota Tangerang Selatan mendukung masyarakat untuk melakukan *urban farming* untuk menjaga ketahanan pangan dan meningkatkan kualitas udara perkotaan. Kecamatan Serpong termasuk kedalam karakteristik daerah perkotaan yang sebagian lahannya masih memiliki potensi dalam bidang pertanian. Kelurahan Paku Jaya merupakan salah satu dari 7 kelurahan yang terletak di Kecamatan Serpong Utara Kota Tangerang Selatan dengan luas wilayah mencapai 24,04 km². Kecamatan Serpong Utara termasuk kedalam karakteristik daerah perkotaan dimana sebagian wilayah masih memiliki potensi dalam bidang pertanian. Pada tahun 2018 tercatat luas lahan sawah dan bukan sawah yang dimanfaatkan untuk bidang pertanian mencapai 26,2% dari luas wilayah Kecamatan Serpong Utara (BPS Kota Tangsel, 2019). Menurut data dari Badan Pusat Statistik Kota Tangerang Selatan (BPS) menunjukkan bahwa sumbangan pendapatan perempuan pada tahun 2023 di Kota Tangerang Selatan mencapai 26,35%. Hal ini cukup untuk menunjukkan bahwa perempuan mampu berkontribusi dalam membantu ekonomi rumah tangga.

Kelompok wanita tani memiliki kegiatan pembinaan yang ditujukan untuk kegiatan usaha produktif dalam lingkup rumah tangga dengan menggunakan hasil pertanian maupun perikanan untuk meningkatkan pendapatan keluarga (Tirta, 2021). KWT menjadi wadah untuk ibu-ibu rumah tangga setempat untuk meningkatkan kreativitas dan juga pendapatan bagi anggota kelompok. Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian, dan Perikanan (DKP3) Kota Tangerang Selatan mencatat terdapat 106 KWT yang bergerak pada berbagai kegiatan pertanian. Namun, hanya sekitar 33% kelompok yang aktif menjalankan kegiatan secara rutin. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat permasalahan terkait kedinamisan kelompok, yaitu kemampuan kelompok dalam mempertahankan aktivitas dan keterlibatan anggotanya secara berkelanjutan. Kedinamisan kelompok menjadi aspek penting karena menentukan kemampuan kelompok dalam mencapai tujuan, menyelesaikan permasalahan, serta mempertahankan keberlangsungan kegiatan yang dijalankan.

KWT Good Farm merupakan salah satu kelompok wanita tani yang aktif dan berkembang di Kecamatan Serpong Utara. Kelompok ini secara konsisten menjalankan berbagai aktivitas, baik aktivitas usahatani melalui budidaya *urban farming*, aktivitas sosial antaranggota, maupun kegiatan kelompok yang melibatkan kerja sama dan interaksi secara berkelanjutan. Berbagai aktivitas tersebut menuntut adanya keterlibatan anggota agar setiap program yang direncanakan dapat terlaksana dengan baik. Keberlangsungan aktivitas kelompok tidak terlepas dari adanya kohesivitas kelompok. Kohesivitas merupakan kekuatan yang mengikat anggota untuk tetap berada dalam kelompok, bekerja sama, dan memiliki rasa

memiliki terhadap kelompoknya. Kohesivitas dapat tercermin melalui kesatuan anggota dalam mencapai tujuan kelompok, hubungan sosial yang baik antaranggota, kerja sama kelompok yang efektif, serta adanya daya tarik anggota terhadap kelompoknya. Tingkat kohesivitas yang tinggi memungkinkan terciptanya hubungan yang harmonis sehingga anggota terdorong untuk terlibat dalam berbagai kegiatan kelompok. Kohesivitas yang terbentuk di dalam kelompok selanjutnya dapat mendorong munculnya partisipasi anggota. Partisipasi merupakan keterlibatan anggota dalam berbagai kegiatan kelompok yang ditunjukkan melalui tingkat kehadiran, keterlibatan langsung dalam kegiatan, pemberian informasi, respon terhadap kegiatan kelompok, serta tanggung jawab dalam menjalankan tugas yang diberikan. Semakin tinggi kohesivitas yang dimiliki kelompok, maka semakin besar kecenderungan anggota untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan.

Partisipasi anggota yang tinggi akan memperkuat kedinamisan kelompok. Kelompok yang dinamis ditandai oleh interaksi yang aktif, kerja sama yang baik, serta kemampuan kelompok dalam menjalankan program secara berkelanjutan. Kedinamisan tersebut pada akhirnya akan mendukung pencapaian tujuan kelompok dan berbagai prestasi yang diraih. Berbagai penghargaan yang berhasil diperoleh KWT Good Farm, mulai dari tingkat kota hingga provinsi, menunjukkan bahwa kelompok ini memiliki kemampuan untuk mempertahankan aktivitas kelompok secara berkelanjutan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai hubungan kohesivitas dengan partisipasi anggota dalam melakukan urban farming pada KWT Good Farm untuk mengetahui bagaimana kohesivitas berhubungan

dengan partisipasi anggota dalam mendukung kedinamisan kelompok dan pencapaian tujuan kelompok. Proses interaksi memerlukan partisipasi dari anggotanya agar terciptanya sinergi dari kelompok tani itu sendiri. Partisipasi dapat diartikan sebagai keterlibatan pikiran, emosi, atau perasaan seseorang dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan (Manein *et al.*, 2016).

Keberhasilan KWT Good Farm tidak hanya ditunjukkan melalui berbagai prestasi yang diraih, tetapi juga terlihat dari aktivitas kelompok yang berjalan secara konsisten. Berdasarkan kondisi di lapangan, anggota KWT Good Farm secara rutin mengikuti kegiatan budidaya urban farming, pertemuan kelompok, kegiatan edukasi, pengolahan hasil pertanian, serta berbagai kegiatan sosial yang diselenggarakan kelompok. Meskipun sebagian besar anggota berprofesi sebagai ibu rumah tangga dan pertanian bukan merupakan pekerjaan utama mereka, anggota tetap meluangkan waktu untuk melaksanakan jadwal piket, menghadiri pertemuan rutin, dan membantu pelaksanaan kegiatan kelompok. Bahkan dalam beberapa kegiatan, anggota yang tidak mendapatkan jadwal tugas tetap hadir secara sukarela untuk membantu anggota lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan adanya hubungan sosial yang baik, kerja sama yang kuat, serta komitmen anggota dalam menjalankan kegiatan kelompok secara berkelanjutan.

1.2. Tujuan dan manfaat penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis tingkat kohesivitas anggota KWT Good Farm.
2. Menganalisis tingkat partisipasi anggota KWT Good Farm.
3. Menganalisis hubungan kohesivitas dengan partisipasi anggota KWT Good Farm.

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan maupun wawasan bagi peneliti mengenai adanya hubungan antara kohesivitas dengan partisipasi dan sarana meningkatkan kemampuan dalam mengidentifikasi masalah.

2. Bagi lembaga terkait

Memberikan pengetahuan petani di KWT Good Farm mengenai kohesivitas dan partisipasi anggota serta data yang dapat digunakan oleh pemerintah dalam menyusun kebijakan pengembangan KWT di daerah perkotaan.

3. Bagi kalangan akademisi

Sebagai gambaran informasi dan referensi terkait kohesivitas dengan partisipasi pada suatu kelompok tani yang dapat dievaluasi ataupun literatur dalam penelitian selanjutnya.